

LANDASAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Delfita Yulianti ^{*1}

Prodi Magister Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
delfiyulianti@gmail.com

Darul Ilmi

Prodi Magister Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Abstract

The foundation of educational psychology is a theoretical basis that involves psychological principles in the educational context. Educational psychology aims to understand the learning process and individual development so as to increase the effectiveness of the education system. This article presents an overview of several relevant foundations of educational psychology.

Keyword: *Foundation, Psychology, Education*

Abstrak

Landasan psikologi pendidikan merupakan dasar teoretis yang melibatkan prinsip-prinsip psikologis dalam konteks pendidikan. Psikologi pendidikan bertujuan untuk memahami proses pembelajaran dan perkembangan individu sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem pendidikan. Artikel ini menyajikan gambaran umum mengenai beberapa landasan psikologi pendidikan yang relevan.

Kata Kunci: Landasan, Psikologi, Pendidikan

PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di berbagai aspek kehidupan manusia ialah pendidikan baik melalui kegiatan pendidikan di lembaga formal, non formal, dan informal. Pendidikan, pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dari pendidik dalam mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik.

Pendidikan sebagai alat untuk mencerdaskan peserta didik dan kehidupan bangsa tidak sekedar dilakukan begitu saja oleh pendidik atau orang dewasa lainnya di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat melainkan dilakukan secara sadar dan terencana dengan menerapkan kaidah dan prinsip-prinsip psikologi dalam mendidik peserta didik. Oleh karena itu pengetahuan tentang psikologis dalam pendidikan harus diketahui, dipahami, dan diterapkan oleh para pendidik dan orang dewasa lainnya dalam proses mendidik peserta didik.

¹ Korespondensi Penulis

Psikologi pendidikan adalah studi tentang bagaimana manusia belajar dalam setting pendidikan, efektivitas intervensi pendidikan, psikologi pengajaran, dan psikologi sosial sekolah sebagai organisasi. Psikologi pendidikan berkaitan dengan bagaimana siswa belajar dan berkembang, sering fokus pada sub kelompok seperti anak-anak berbakat .

Dalam proses dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan peranan psikologi menjadi sangat mutlak. Analisis psikologi akan membantu para pendidik memahami struktur psikologis anak didik dan kegiatan-kegiatannya, sehingga kita dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan secara efektif.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto et al., 2021); (Nugraha et al., 2021); (Sudarmo et al., 2021); (Hutagaluh et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya memahami psikologi pendidikan bagi pendidik

Landasan psikologi pendidikan merupakan salah satu landasan yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karena keberhasilan pendidik dalam menjalankan tugasnya sangat dipengaruhi oleh pemahamannya tentang peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus mengetahui apa yang harus dilakukan kepada peserta didik dalam setiap tahap perkembangan yang berbeda dari bayi hingga dewasa

Keadaan anak yang tadinya belum dewasa hingga menjadi dewasa berarti mengalami perubahan, karena dibimbing, dan kegiatan bimbingan merupakan usaha atau kegiatan berinteraksi antara pendidik, anak didik dan lingkungan. Perubahan tersebut adalah merupakan gejala yang timbul secara psikologis. Di dalam hubungan inilah kiranya pendidik harus mampu memahami perubahan yang terjadi pada diri individu, baik perkembangan maupun pertumbuhannya. Atas dasar itu pula pendidik perlu memahamilandasan pendidikan dari sudut psikologis.

Dengan demikian, psikologi adalah salah satu landasan pokok dari pendidikan. Antara psikologi dengan pendidikan merupakan satu kesatuan yang sangat sulit dipisahkan. Subyek dan obyek pendidikan adalah manusia, sedangkan psikologi menelaah gejala-gejala psikologis dari manusia. Dengan demikian keduanya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Bentuk Psikologis pendidikan

Psikologis Perkembangan

Psikologi perkembangan menurut Rousseau membagi masa perkembangan anak atas empat tahap yaitu :

- 1) Masa bayi dari 0 – 2 tahun sebagian besar merupakan perkembangan fisik.
- 2) Masa anak dari 2 – 12 tahun yang dinyatakan perkembangannya baru seperti hidup manusia primitif.
- 3) Masa pubertas dari 12 – 15 tahun, ditandai dengan perkembangan pikiran dan kemauan untuk berpetualang.
- 4) Masa adolesen dari 15 – 25 tahun, pertumbuhan seksual menonjol, sosial, kata hati, dan moral. Remaja ini sudah mulai belajar berbudaya.

Psikologi Belajar

Menurut Pidarta (2007:206) belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengomunikasikannya kepada orang lain.

Secara Psikologi, *belajar* dapat didefinisikan sebagai “suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungan” (Slameto, 1991:2). Definisi ini menyiratkan dua makna. Pertama, bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku Kedua, perubahan tingkah laku yang terjadi harus secara sadar.

Dari pengertian belajar di atas, maka *kegiatan* dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu dipandang sebagai *Proses belajar*, sedangkan *perubahan tingkah laku* itu sendiri dipandang sebagai *Hasil belajar*. Hal ini berarti, belajar pada hakikatnya menyangkut dua hal yaitu *proses belajar* dan *hasil belajar*.

Para ahli Psikologi cenderung untuk menggunakan pola-pola tingkah laku manusia sebagai suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar ini selanjutnya lazim disebut dengan *Teori Belajar*.

1. Teori belajar klasik masih tetap dapat dimanfaatkan, antara lain untuk menghapal perkalian dan melatih soal-soal (Disiplin Mental). Teori Naturalis bisa dipakai dalam pendidikan luar sekolah terutama pendidikan seumur hidup.
2. Teori belajar behaviorisme bermanfaat dalam mengembangkan perilaku-perilaku nyata, seperti rajin, mendapat skor tinggi, tidak berkelahi dan sebagainya.
3. Teori-teori belajar kognisi berguna dalam mempelajari materi-materi yang rumit yang membutuhkan pemahaman, untuk memecahkan masalah dan untuk mengembangkan ide (Pidarta, 2007:218).

Psikologi Sosial

Menurut Hollander (1981) Psikologi sosial adalah psikologi yang mempelajari psikologi seseorang di masyarakat, yang mengkombinasikan ciri-ciri psikologi dengan ilmu sosial untuk mempelajari pengaruh masyarakat terhadap individu dan antar individu (dikutip Pidarta, 2007:219).

Pembentukan kesan pertama terhadap orang lain memiliki tiga kunci utama yaitu;

1. Kepribadian orang itu. Mungkin kita pernah mendengar tentang orang itu sebelumnya atau cerita-cerita yang mirip dengan orang itu, terutama tentang kepribadiannya.
2. Perilaku orang itu. Ketika melihat perilaku orang itu setelah berhadapan, maka hubungkan dengan cerita-cerita yang pernah didengar.
3. Latar belakang situasi. Kedua data di atas kemudian dikaitkan dengan situasi pada waktu itu, maka dari kombinasi ketiga data itu akan keluarlah kesan pertama tentang orang itu.

Dalam dunia pendidikan, kesan pertama yang positif yang dibangkitkan pendidik akan memberikan kemauan dan semangat belajar anak-anak. Motivasi juga merupakan aspek Psikologi sosial, sebab tanpa motivasi tertentu seseorang sulit untuk bersosialisasi dalam masyarakat. Sehubungan dengan itu, pendidik punya kewajiban untuk menggali motivasi anak-anak agar muncul, sehingga mereka dengan senang hati belajar di sekolah.

Kontribusi Psikologi pendidikan dalam proses belajar

Kontribusi Psikologi pendidikan terhadap Pengembangan Kurikulum.

Kajian Psikologi pendidikan dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum pendidikan terutama berkenaan dengan pemahaman aspek-aspek perilaku dalam konteks belajar mengajar. Terlepas dari berbagai aliran Psikologi yang mewarnai pendidikan, pada intinya kajian Psikologis ini memberikan perhatian terhadap bagaimana input, proses dan output pendidikan dapat berjalan dengan tidak mengabaikan aspek perilaku dan kepribadian peserta didik.

Secara Psikologi s, manusia merupakan individu yang unik. Dengan demikian, kajian Psikologi s dalam pengembangan kurikulum seyogyanya memperhatikan keunikan yang dimiliki oleh setiap individu, baik ditinjau dari segi tingkat kecerdasan, kemampuan, sikap, motivasi, perasaan serta karakteristik individu lainnya. Kurikulum pendidikan seyogyanya mampu menyediakan kesempatan kepada setiap individu untuk dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, baik dalam hal subject matter maupun metode penyampaiannya.

Secara khusus, dalam konteks pendidikan di Indonesia saat ini, kurikulum yang dikembangkan saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi, yang pada intinya menekankan pada upaya pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Dengan demikian dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, kajian Psikologis terutama berkenaan dengan aspek-aspek: (1) kemampuan siswa melakukan sesuatu dalam berbagai konteks; (2) pengalaman belajar siswa; (3) hasil belajar (learning outcomes), dan (4) standarisasi kemampuan siswa.

Kontribusi Psikologi pendidikan terhadap Sistem Pembelajaran

Kajian Psikologi pendidikan telah melahirkan berbagai teori yang mendasari sistem pembelajaran. Kita mengenal adanya sejumlah teori dalam pembelajaran, seperti: teori classical conditioning, connectionism, operant conditioning, gestalt, teori daya, teori kognitif dan teori-teori pembelajaran lainnya. Terlepas dari kontroversi yang menyertai kelemahan dari masing masing teori tersebut, pada kenyataannya teori-teori tersebut telah memberikan sumbangan yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Penilaian pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan guna memahami seberapa jauh tingkat keberhasilan pendidikan. Melalui kajian psikologi kita dapat memahami perkembangan perilaku apa saja yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pendidikan atau pembelajaran tertentu.

Di samping itu, kajian psikologi telah memberikan sumbangan nyata dalam pengukuran potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, terutama setelah dikembangkannya berbagai tes Psikologi, baik untuk mengukur tingkat kecerdasan, bakat maupun kepribadian individu lainnya. Kita mengenal sejumlah tes Psikologis yang saat ini masih banyak digunakan untuk mengukur potensi seorang individu, seperti Multiple Aptitude Test (MAT), Differensial Aptitude Tes (DAT), EPPS dan alat ukur lainnya.

Pemahaman kecerdasan, bakat, minat dan aspek kepribadian lainnya melalui pengukuran Psikologi s, memiliki arti penting bagi upaya pengembangan proses pendidikan individu yang bersangkutan sehingga pada gilirannya dapat dicapai perkembangan individu yang optimal. Oleh karena itu, betapa pentingnya penguasaan psikologi pendidikan bagi kalangan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Dengan demikian, Psikologi adalah salah satu landasan pokok dari pendidikan. Antara psikologi dengan pendidikan merupakan satu kesatuan yang sangat sulit dipisahkan. Subyek dan obyek pendidikan adalah manusia, sedangkan psikologi

menelaah gejala-gejala psikologis dari manusia. Dengan demikian keduanya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

KESIMPULAN

Landasan Psikologi pendidikan merupakan suatu landasan dalam proses pendidikan yang membahas berbagai informasi tentang kehidupan manusia pada umumnya serta gejala-gejala yang berkaitan dengan aspek pribadi manusia pada setiap tahapan usia perkembangan tertentu untuk mengenali dan menyikapi manusia sesuai dengan tahapan usia perkembangannya yang bertujuan untuk memudahkan proses pendidikan. Bentuk-bentuk landasan psikologi pendidikan mencakup, psikologi perkembangan, belajar, sosial. Dalam perkembangannya landasan Psikologi pendidikan memiliki peranan sebagai perkembangan kurikulum dalam sistem pembelajaran dan penilaian.

Saran

1. Sudah merupakan suatu keharusan bagi pendidik untuk menerapkan nilai-nilai landasan psikologi pendidikan dalam proses belajar mengajar.
2. Pendidik lebih memperhatikan landasan psikologi pendidikan yang sesuai dengan peserta didik. Dengan begitu maka perkembangan peserta didik diharapkan berkembang secara optimal dan mengarah ke arah yang ditujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudrajat, A. 2002. *Kontribusi Psikologi Pendidikan*, (online),
(file:///H:/Kontribusi%20Psikologi
%20terhadap%20Pendidikan%20_%20AKHMAD%20SUDRAJAT%20%20TENTANG%20PENDIDIKAN.html)
- Wikipedia. (file:///H:/beberapa-landasan-pendidikan.xhtml.html)
- Lela, AB. 2001. *Landasan Psikologi*. (online).
(file:///H:/TUGAS%205%20BAB%206.%20LANDASAN%20PSIKOLOGI
%20%20C2%AB%20Lela68%E2%80%B2s%20Blog.html) Google.
(file:///H:/Himpunan%20Pengembang%20Kurikulum%20Indonesia%20%20C2%B
B%20Blog%20Archive%20%20C2%BB%20Pentingnya%20Landasan%20Psikologi
s%20dalam%20Pengembangan%20Kurikulum%20Tingkat%20Satuan%20Pendidikan.html) diakses
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405>
- Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). SITUATIONAL LEADERSHIP ON ISLAMIC EDUCATION. *IJGIE : International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(1), Article 1.

- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950–1956.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542>